

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRUKTION* MELALUI METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS XI DI SMA MA'ARIF 2 BRONDONG

Roudlotul Hafidhoh^{1*}, Arif Unwanullah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: roudlotulhafidhoh571@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Guru sudah memanfaatkan berbagai model pembelajaran seperti metode ceramah, metode penugasan dan metode tanya jawab, namun siswa masih cenderung pasif, Siswa kurang memperhatikan pelajaran dari guru, sedangkan guru sudah berupaya menjelaskan semaksimal mungkin, siswa masih belum bisa berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran, cara berfikir kritis siswa, dan hasil pembelajaran siswa setelah mengikuti pembelajaran ekonomi menggunakan metode *Problem Based Intuction* (PBI) pada kelas XI di SMA Ma'arif 2 Brondong. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: pelaksanaan (*Action*), refleksi (*Reflection*), Pengamatan (*Observation*), Perencanaan (*Planning*). Hasil penelitian ini dari analisis data diperoleh bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I adalah 41,25% dengan predikat Cukup Efektif, siklus II meningkat menjadi 56,25% dengan predikat Cukup Efektif, siklus III meningkat menjadi 76,25% dengan predikat Efektif. Sedangkan data yang diperoleh aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I 35% dengan predikat Kurang Efektif, siklus II meningkat menjadi 65% dengan predikat Efektif, dan siklus III meningkat 77,5% dengan predikat Efektif. Sedangkan data yang diperoleh berfikir kritis siswa mengalami peningkatan mulai dari siklus I 68% dengan predikat Kritis, dan siklus II meningkat menjadi 78% dengan predikat Kritis, dan sedangkan siklus III meningkat menjadi 93,5% dengan predikat Sangat Kritis.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Intuction, Metode Diskusi, Berfikir Kritis Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang hanya dilakukan manusia yang sangat luas, dengan mencakup semua pengalaman serta berfikirnya manusia terhadap Pendidikan [1]. Selain itu, kita dapat mempelajari pendidikan secara problem based instruktion, yang bersumber sebagai pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengembangkan pengetahuan baru [2]. Bagi siswa yang melalui proses belajar atau kerja kelompok sehingga membuat siswa aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui berfikirnya untuk memecahkan masalah, siswa mengalami peningkatan dalam berfikir untuk memecahkan masalah. Perlu untuk menerapkan model yang tepat sehingga siswa dapat antusias dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang bisa mengembangkan kompetensi siswa dalam berfikir kritis adalah konsep yang merespon sebuah pikiran yang kita lakukan. Berfikir kritis merupakan salah satu indikator dari berfikir

tingkat tinggi, dalam istilah berfikir kritis (*critical thinging*) sering diartikan dengan berfikir untuk mencari solusi yang konvergen, berfikir logis (*logical thinging*) dan reasoning [3]. Berfikir kritis adalah berfikir yang baik [4]. Tujuan yang berfikir kritis menurut "Edward, (2007)" mengemukakan berfikir kritis adalah menyingkapi kebenaran dengan menyingkirkan semua yang salah agar kebenaran terlihat [5]. Melalui berfikirnya untuk memecahkan masalah, siswa mengalami peningkatan dalam berfikir untuk memecahkan masalah. Perlu untuk menerapkan model yang tepat sehingga siswa dapat antusias dalam proses pembelajaran. Melalui berfikirnya untuk memecahkan masalah, siswa mengalami peningkatan dalam berfikir untuk memecahkan masalah. Perlu untuk menerapkan model yang tepat sehingga siswa dapat antusias dalam proses pembelajaran [6].

berdasarkan masalah diatas maka perlu melakukan penelitian tentang pembelajaran *Problem Based Intruktion* melalui metode diskusi dalam kemampuan berfikir kritis siswa.

Hal ini dilakukan dengan bertujuan agar siswa dapat ikut serta memecahkan masalah.

Oleh karena itu diperlukan model untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, salah satu model pembelajaran ini adalah *Problem Based Instruction* [7]. “Arends menyatakan bahwa *Problem Based Instruction* merupakan model pengajaran berdasarkan masalah mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi” [8].

Model *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam melakukan pembelajaran ekonomi[9]. Hal ini disebabkan model *Problem Based Instruction* membuat siswa lebih kritis dalam memahami masalah yang diberikan di awal pembelajar sehingga mereka muncul untuk menyelesaikan masalah tersebut [10].

METODE PENELITIAN

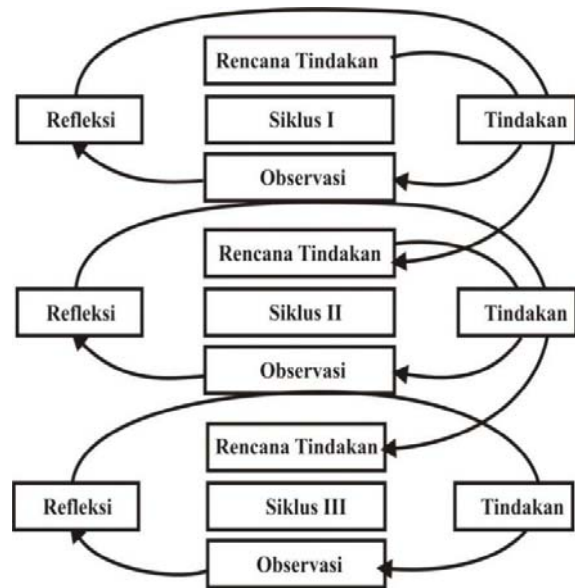
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Oleh karena itu penelitian ini disebut juga sebagai *learning by doing*[11]. Dalam penelitian ini ada sekelompok orang yang berkerjasama melakukan indentifikasi sebuah masalah, melakukan sesuatu untuk mencari pemecahannya, mengadakan pengamatan bagaimana usaha tersebut berhasil, mencoba melakukan kembali.

Menurut Arikunto dkk (2014)“Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”[12]. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan pengertian tersebut penelitian tindakan kelas pada dasarnya adalah menerapkan sebuah tindakan untuk mengatasi berbagai masalah dikelas dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran[13].

Rencana penelitian perlu dibuat agar suatu penelitian dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. pada dasarnya penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkeselimbangan[14]. Menurut Arikunto dkk (2014) penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yang saling berkaitan yaitu: (1)

perencanaan (2) permasalahan (3) pengamatan dan (4) refleksi[15].

Penelitian tindakan kelas akan dilakukan dengan gambaran sebagai berikut:



Gambar 1. siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan alur PTK menurut Arikunto, (2014) tiap siklusnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rencana Tindakan (*planning*)

Rencana tindakan ini penelitian menentukan fokus peristiwa yang mencakup semua langkah tindakan secara rinci, melalui dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode mengajar, serta teknik atau instrument observasi

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap Pelaksanaan Tindakan ini merupakan implementasi penerapan isi rancangan, dengan mengenakan tindakan dikelas dari semua rencana yang telah dibuat.

3. Pengamatan (*observasi*)

Kegiatan observasi harus dilakukan oleh pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk hasil data penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Intruction Melalui Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI Di SMA Ma'arif 2 Brondong*" yang dilakukan berikut ini merupakan data gabungan dari hasil pengamatan Aktivitas Guru, Aktivitas Sisiwa, dan Berfikir Kritis.

Hasil penelitian dalam pembelaran dengan model pembelajaran *Problem Based Intruction* meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru Dalam Mengelolah Pelajaran

Aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran *Problem Based Intruction* melalui metode diskusi dapat melihat peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru disajikan dalam table 1 Sebagai berikut:

Tabel 1. Pengamatan Aktivitas guru Siklus I, II dan III

No	Siklus	Presemntase Aktifitas Guru %	Ketargetan
1	Siklus I	41,25%	Cukup Epektif
2	Siklus II	56,25%	Cukup Epektif
3	Siklus III	76,25%	Epektif

Dari hasil table 1 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction*, mengalami peningkatan pada tiap siklus dari 42,25 % siklus I, menjadi 56,25% diklus II, dan meningkat lagi menjadi 76,25% dari siklus III. Dalam demikian aktivitas guru selama proses pembelajaran mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction* dikatakan Epektif dengan mencapai baik.

2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran *Problem Based Intruction*

Aktivitas siswa dalam mengelolah pembelajaran *Problem Based Intruction* melalui metode diskusi dapat melihat peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa disajikan dalam table Sebagai berikut:

Tabel 2. Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

No	Siklis	Presemntase Aktifitas Sisaw %	Ketargetan
1	Siklus I	35%	Kurang Epektif
2	Siklus II	65%	Epektif
3	Siklus III	77%	Epektif

Dari hasil table 2 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction*, mengalami peningkatan pada tiap siklus dari 35 % siklus I, menjadi 65% diklus II, dan meningkat lagi menjadi 77,5% dari siklus III. Dalam demikian aktivitas guru selama proses pembelajaran mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction* dikatakan epektif dengan mencapai baik.

3. Hasil Berfikir Kritis

Dari hasil berfikir kritis siswa dengan melakukan model pembelajaran *Problem Based Intruction* yang berupa nilai post-tes mengalami peningkatan, hasil belajar siswa yang berupa post-tes dari masing-masing siklus dijelaskan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Berfikir Kritis Siswa Siklus I, II, dan III

No	Siklis	Presentase Aktifitas Berfikir Kritis %	Ketargetan
1	Siklus I	68%%	Kritis
2	Siklus II	78%	Kritis
3	Siklus III	93,5%	Sangat Kritis

Dari hasil table 3 dapat dijelaskan bahwa berfikir kritis siswa selalu mengalami peningkatan dalam melakukan model pembelajaran *Problem Based Intruction*, peningkatan disetiap siklusnya, dari 68 % pada siklus I, menjadi 78 % disiklus II, dan meningkat lagi menjadi 93,5 % pada siklus III. Dimana pada siklus I ada 15 Siswa yang tuntas, siklus II ada 20 Yang tuntas dan siklus III dari 30 siswa semua siswa diyatakan tuntas semua dalam melakuakan model pembelajaran *Problem Based Intruction*. Maka dapat disimpulkan

bahwa model pembelajaran *Problem Based Intruction* pada materi ekonomi telah mencapai ketuntasan dengan mencapai kriteria sangat kritis.

KESIMPULAN

1. Aktifitas Guru

Dalam aktivitas guru selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *problrm Based Intruction* berdasarkan presentase aktivitas guru selama melakukan proses pembelajaran tiga siklus itu mengalami peningkatan. Sehingga disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran yang sudah dilaksanakan, hal ini dilihat dari observasi aktivitas guru selama kegiatan metode pembelajaran *problrm Based Intruction* terlihat peningkatan setiap siklus dari, siklus I 42,25% dengan kriteria cukup aktif, pada presentase siklus II maningkat sebesar 56,25% dengan kreteria cukup efektif, sedangkan presentase siklus III meningkat sebesar 76,25% dengan kreteria evektif, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang sudah disampaikan peroleh guru mengalami peningkatan. Dengan aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *problrm Based Intruction* tiap siklusnya mengalami peningkatan maka dikatakan efektif atai baik.

2. Aktifitas Siswa

Aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran ekonomi merupakan metode pembelajaran *problrm Based Intruction* secara keseluruhan mengalami peningkatan. sehingga disimpulkan bahwa siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan. Maka ini dilihat dari observasi aktivitas siswa selama kegiatan metode pembelaran *problrm Based Intruction* berlangsung terlihat meningkat setiap siklus dari siklus I sebesar 35% kereteria kurang efektif, sedangkan siklus II meningkat 65% kreteria kurang efektif, sedangkan siklus III meningkat sebesar 77,5% kreteria efektif. Maka dapat dihasilkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelaran *Problem Based Intruction* tiap siklusnya mengalami peningkatan maka dikatakan efektif dan baik.

3. Hasil Berfikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil berfikir kritis siswa analisis data hasil penelitian dari siklus I, II, dan III dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Intruction* masing-masing hasil diskusi atau *post-test* yang telah mengalami peningkatan. Dimana terdiri dari 30 siswa, dimana siklus I sebesar 68%, siklus II menjadi 78% dan siklus III meningkat menjadi 93,5%, dimana pada setiap siklus I ada 15 siswa yang tuntas, siklus II ada 20 siswa yang tuntas dan siklus III 30 siswa semua diyatakan tuntas. Maka dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Intruction* pada materi ekonomi telah mencapai ketuntasan dengan sangat kritis dan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harefa, D., & Telaumbanua, T. (2020). *Belajar berpikir dan bertindak secara praktis dalam dunia pendidikan: kajian untuk akademis*. Insan Cendekia Mandiri.
- [2] NURFARIKA, D. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI) BERBASIS ICARE TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [3] Anggara, R. P. (2022). *Pengembangan Soal Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Ability) Matematis Peserta Didik Pada Materi Sistem Linier Tiga Variabel (SPLTV) Bernuansa Islami Kelas X Madrasah Aliyah (MA) PP Al-Rasyid Simpang Tiga* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- [4] Alwasilah, Chaedar. (2010). *Pokoknya Action Research*. Bandung: PT Kitablat Buku Utama
- [5] Wulandari, N. T., Susanti, T., & Oryza, D. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII MTS. NURUSA'ADAH TELUK RENDAH* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

- [6] Lismaya, L. (2017). Penerapan pembelajaran biokimia berbasis student center learning (SCL) terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi*, 7(1), 76-91.
- [7] Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 3(1), 7-12.
- [8] Malik, A. (2015). Model pembelajaran problem based instruction untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan proses sains mahasiswa. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 1(1), 9-16.
- [9] Suhita, S. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis: Dampak Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 189-195.
- [10] Sinambela, P. N. (2017). Faktor-Faktor Penentu Keefektifan Pembelajaran dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction). *Generasi Kampus*, 1(2).
- [11] Bay, R. R. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Pembelajaran Sainifik dengan Menggunakan Media Gambar Foto di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Boameze. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 083-092.
- [12] Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [13] Jannah, F. (2015). Inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. -, 1(1).
- [14] Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- [15] Arikunto, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.